

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian di negara Indonesia saat ini telah mengalami berbagai perkembangan. Perkembangan perekonomian ini meliputi semua sektor baik sektor swasta maupun sektor pemerintahan. Perekonomian yang berkembang saat ini tercermin dari perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat. Dimana hal ini menciptakan persaingan antar perusahaan-perusahaan saling berlomba menunjukkan kinerja perusahaan yang terbaik satu sama lain. Terjadinya persaingan saat ini, membuat adanya dinamika bisnis yang berubah-ubah. Dinamika bisnis yang berubah tersebut mengakibatkan banyak perusahaan yang membutuhkan tambahan dana untuk mengembangkan usahanya agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis di Indonesia menjadi pemicu munculnya perusahaan baru. Hal ini dikarenakan bahwa Indonesia memiliki potensi peluang yang besar. Perusahaan yang bergerak baik dibidang jasa, manufaktur, perbankan, maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan berlomba dalam menampilkan nilai terbaik dari perusahaannya (Sapsepti, 2017).

Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan Wahyudi & Pawestri, (2006). Optimalisasi nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana dalam hal ini satu keputusan keuangan akan memengaruhi keputusan keuangan lainnya, sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan. (Ngr,

Adi, & Yasa, 2016). Nilai perusahaan dapat dilihat dari *price to book value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Berdasarkan perbandingan tersebut maka dapat diketahui apakah harga saham berada di atas atau di bawah nilai buku. PBV yang tinggi akan membuat investor percaya atas prospek perusahaan ke depan (Hidayat, 2013).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Menurut (Aries 2011:109) nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, laba bersih dan laba operasi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kesempatan investasi. Pada umumnya investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan sejumlah dana selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan peningkatan nilai investasi di masa yang akan datang (Fatimah, 2015). Peluang investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Semakin tinggi investasi yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi peluang perusahaan untuk mendapatkan *return* yang lebih besar. Kepercayaan investor terhadap perusahaan yang memiliki peluang investasi tinggi pada saat ini, menyebabkan naiknya permintaan saham terhadap perusahaan, hal ini berdampak pada semakin meningkatnya investor yang berinvestasi pada perusahaan. Dengan meningkatnya peluang investasi yang dilakukan membawa dampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Fatimah, 2015).

Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Indonesia membukukan investasi senilai Rp692,8 triliun pada 2017. Angka itu melampaui

target yang sebesar Rp678,8 triliun. Masih banyaknya permasalahan di sisi perizinan berusaha dinilai menjadi salah satu penyebab melambatnya pertumbuhan realisasi investasi Indonesia pada 2017. Untuk tahun ini, BKPM membidik realisasi investasi senilai Rp765 triliun. Namun, pertumbuhan investasi tersebut mengalami perlambatan. Pada periode 2013-2017, peningkatannya masing-masing sebesar 27,2%, 16,1%, 17,7%, 12,3%, dan 13% (Financial bisnis, 2017).

Kesempatan investasi atau *investment opportunity set* (IOS) dibagi menjadi tiga proksi yaitu : proksi IOS berdasar harga, proksi IOS berdasar investasi, proksi IOS berbasis varian (Kallapur & Trombley, 2001). Namun penulis hanya menjelaskan dua proksi kesempatan investasi yaitu proksi IOS berdasar harga dengan menggunakan rasio *market to book value of equity* (MBVE), serta proksi IOS berdasar investasi dengan menggunakan rasio *capital expenditure to book value of asset* (CAPBVA).

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan investasi masa depan yang besarnya tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen, dan merupakan investasi yang diharapkan untuk memperoleh *return* yang lebih besar (Ngr et al., 2016). *Market to book value of equity* (MBVE) merupakan rasio yang mencerminkan bahwa pasar menilai *return* dari investasi perusahaan di masa depan akan lebih besar dari *return* yang diharapkan dari ekuitasnya (Smith & Watts, 1992). Sedangkan *capital expenditure to market value of asset* (CAPBVA) rasio yang menunjukkan adanya aliran tambahan modal saham perusahaan untuk perusahaan (Gaver & Gaver, 1993).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ngr et al., 2016) Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *Free Cash Flow* pada Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Giriati, (2016) yang menemukan bahwa IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi yang dibuat oleh manajemen akan memengaruhi cara pandang investor dan pemilik perusahaan sehingga memengaruhi nilai perusahaan. Pengaruh IOS pada nilai perusahaan didasarkan pada *signaling theory* dimana perusahaan akan memberikan sinyal positif terhadap investor, sehingga investor akan memberikan respon yang positif pula terhadap perusahaan yang memiliki IOS tinggi, karena lebih menjanjikan *return* di masa yang akan datang.

Kebijakan dividen dipilih sebagai variabel mediasi karena menjadi pusat perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Dividen mengandung informasi sebagai syarat prospek perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula (Rafika, 2017). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). Apabila laba semakin besar, maka dividen yang dibayarkan akan semakin tinggi yang menyebabkan laba ditahan semakin rendah, begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan (Fatimah, 2015) Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Investasi, Dividen Terhadap Nilai Perusahaan *Food & Beverages* di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Giriati, 2016) Arus Kas Bebas, Kebijakan Dividen, Kesempatan Investasi, Perilaku Oportunistik Dan Nilai Perusahaan (*A Study About Agency Theory*) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu dari tahun periode dan studi kasus perusahaan, dimana pada penelitian sebelumnya yaitu studi kasus pada nilai perusahaan manufaktur. Sedangkan penulis akan melakukan penelitian pada seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “KESEMPATAN INVESTASI, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Seluruh Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017)”. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel mediasi dengan populasi seluruh perusahaan yang tercatat di BEI periode 2010-2017.

B. Rumusan Masalah

Kepercayaan investor terhadap perusahaan yang mengambil peluang investasi dalam jumlah yang tinggi, akan mengakibatkan naiknya permintaan saham perusahaan. Sinyal positif akan diberikan melalui peluang investasi yang berkaitan dengan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Selain kesempatan investasi, kebijakan dividen juga berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Market to Book Value of Equity* (MBVE) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (PBV)?
2. Apakah *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPBVA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
3. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV)?
4. Apakah *Market to Book Value of Equity* (MBVE) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV)?
5. Apakah *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPBVA) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV)?

6. Apakah *Dividend payout ratio* (DPR) mampu memediasi *Market to book value of equity* (MBVE) terhadap *Price to Book Value* (PBV)?
7. Apakah *Dividend payout ratio* (DPR) mampu memediasi *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPBVA) terhadap *Price to Book Value* (PBV)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Market to Book Value of Equity* (MBVE) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Untuk mengetahui apakah *Capital Expenditure to Market Value of Asset* (CAPBVA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
3. Untuk mengetahui apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).
4. Untuk mengetahui apakah *Market to Book Value of Equity* (MBVE) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).
5. Untuk mengetahui apakah *Capital Expenditure to Market Value of Asset* (CAPBVA) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).
6. Untuk mengetahui *Dividend payout ratio* (DPR) mampu memediasi *Market to book value of equity* (MBVE) terhadap *Price to Book Value* (PBV)?
7. Untuk mengetahui *Dividend payout ratio* (DPR) mampu memediasi *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPBVA) terhadap *Price to Book Value* (PBV)?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kesempatan investasi, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kesempatan investasi, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan solusi terkait dengan permasalahan mengenai kesempatan investasi, kebijakan dividen dan nilai perusahaan.